

Upaya Gereja Dalam Menghadapi Budaya Aborsi dan Perkawinan Sesama Jenis Yang Bertentangan Dengan Kebenaran Alkitab

Ade Ina Lawa Jati¹

Anwar Three Millenium Waruwu²

Timotius Tan³

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta 1,2,3

adeina.lawajati@sttekumene.ac.id

Correspondence:

adeina.lawajati@sttekumene.ac.id

Article History:

Submitted: 13 Januari 2025

Reviewed: 20 Januari 2025

Accepted: 31 Maret 2025

Keywords:

Bible, culture, same-sex marriage, abortion, church

Copyright:

©2025, Authors.

License:



Abstract

This article discusses the efforts of the church in confronting cultures that contradict the truths of the Bible in Indonesia. The Bible, as the divine authority for Christians, plays a central role in spiritual and moral life. With Indonesia being a diverse country rich in culture, customs, and religions, culture is understood as a way of life passed down through generations. Although initially, Nusantara culture was considered at odds with the truth of God's word, the passage of time has brought about cultural phenomena such as same-sex marriage and serious issues related to abortion. The purpose of this research is to analyze the church's efforts in addressing these phenomena, considering legal, religious, and cultural perspectives. Research questions include perceptions of same-sex marriage, challenges faced by the church in addressing abortion issues, the role of church leaders in applying the Word of God, the vital role of the congregation in upholding the truth of the Bible, and church strategies in confronting cultural challenges. The research method employed is qualitative, with text analysis as the primary approach. Research findings indicate conflicts between Indonesian positive law and Bible values regarding same-sex marriage, as well as serious challenges related to abortion among adolescents. The church is tasked with understanding and applying the Word of God accurately, involving the vital role of the congregation and designing effective strategies in facing cultural changes.

Abstrak

Artikel ini membahas upaya gereja dalam menghadapi budaya yang bertentangan dengan kebenaran Alkitab di Indonesia. Alkitab, sebagai otoritas ilahi bagi umat Kristen, memainkan peran sentral dalam kehidupan spiritual dan moral. Dengan Indonesia sebagai negara majemuk yang kaya budaya, adat istiadat, dan agama, budaya diartikan sebagai cara hidup yang diwariskan turun-temurun. Meskipun budaya Nusantara dianggap bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan pada awalnya, perkembangan zaman membawa munculnya fenomena budaya seperti pernikahan sesama jenis dan masalah serius terkait aborsi. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya gereja dalam menghadapi fenomena tersebut dengan mempertimbangkan perspektif hukum, agama, dan budaya. Pertanyaan penelitian mencakup persepsi terhadap perkawinan sesama jenis, tantangan gereja dalam mengatasi isu aborsi, peran pemimpin gereja dalam mengaplikasikan Firman Tuhan, peran vital jemaat dalam mempertahankan kebenaran Alkitab, dan strategi gereja dalam menghadapi tantangan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis teks sebagai pendekatan utama. Hasil penelitian menunjukkan konflik antara hukum positif Indonesia dan nilai-nilai Alkitab terkait perkawinan sesama jenis, serta tantangan serius terkait aborsi di kalangan remaja. Gereja dihadapkan pada tugas memahami dan mengaplikasikan firman Tuhan dengan tepat, sambil melibatkan peran vital jemaat dan merancang strategi efektif dalam menghadapi perubahan budaya.

A. Pendahuluan

Alkitab, sebagai pernyataan ilahi bagi umat Kristen, memegang peranan sentral dalam kehidupan spiritual dan moral mereka. Nilai Alkitab sebagai pedoman untuk berperilaku sesuai kehendak Tuhan menjadikan pentingnya untuk memahami bagaimana gereja dapat menghadapi fenomena budaya yang bertentangan dengan kebenaran Alkitab.¹ Indonesia adalah negara majemuk yang kaya dengan berbagai budaya, adat istiadat, ras dan agama. Tentunya dengan adanya keragaman budaya banyak para wisatawan mengagumi negara Indonesia. Dalam KBBI budaya merupakan akal budi, biasanya budaya dapat diartikan sebagai cara hidup yang ada pada suatu kelompok manusia, yang dibentuk dan diwariskan secara turun-temurun oleh orang tua kelompok tertentu². Budaya merupakan suatu tradisi yang diturunkan dari nenek moyang dan akan diwariskan terhadap generasi berikutnya atau turun temurun.³ Dalam sejarahnya, kebudayaan Nusantara dianggap sebagai kebudayaan yang biasa dilakukan dan dipercaya oleh nenek moyang. Para leluhur atau nenek moyang pada zaman dulu percaya bahwa pencipta mereka tidak kelihatan sehingga mereka melakukan yang namanya "Ritual". Ritual-ritual yang bisa dilakukan para leluhur adalah menyembah pohon-pohon besar, batu-batu besar dan patung-patung yang ada pada zaman itu. Namun, dalam Kitab suci orang Kristen mengatakan jangan ada padamu Allah lain selain - Ku. Ini membuktikan bahwa kebudayaan yang nenek moyang lakukan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya adalah suatu hal yang tidak patut diteruskan dan harus ditinggalkan. Jika masih dilakukan saat ini itu sama halnya tidak menghormati Allah apalagi yang sudah mengenal dan memahami kebenaran firman Tuhan dengan benar. Namun, seiring perkembangan zaman muncul beberapa budaya selain budaya Animisme seperti pernikahan sesama jenis, aborsi dan moralitas.

Dua fenomena yang mencolok adalah meningkatnya kontroversi terkait legalisasi pernikahan sesama jenis, yang melibatkan berbagai Budaya, Agama dan Negara. Menurut penelitian terdahulu di Amerika pada 26 Juli 2015 merupakan momen yang paling bersejarah bagi masyarakat Amerika itu sendiri terutama bagi mereka yang melakukan pernikahan sesama jenis. Pada momen tersebut, Mahkamah Agung AS secara resmi melegalkan pernikahan sesama jenis di seluruh Negara AS. Selain itu,

¹ R. Soedarmo, "Makna Ungkapan-Ungkapan Asing Dalam Alkitab: R. Soedarmo," Belbuk.com, 2024, <https://www.belbuk.com/makna-ungkapanungkapan-asing-dalam-alkitab/produk/12295>.

² Budi Setyaningrum dan Naomi Diah, "Budaya Lokal Di Era Global," *Ekspresi Seni* 20, no. 2 (2018): 102–12, <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.

³ Halil Khusairi dan Elex Sarmigi, *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci)* (Penerbit Qiara Media, 2022).

Negara Belanda juga melakukan hal yang sama pada tahun 2001.⁴ Selain itu, adapun masalah serius terkait aborsi di kalangan remaja Indonesia. Menurut data dari kementerian kesehatan Indonesia, pada tahun 2018, sekitar 2,4 juta aborsi dan sekitar 800.000 di antaranya dilakukan oleh remaja. Dan diperkirakan 11% jumlah tersebut dilakukan secara ilegal sehingga menyebabkan kematian atau masalah kesehatan yang serius bagi pelaku aborsi itu sendiri.⁵ Dari segi kesehatan, aborsi ilegal dapat memiliki dampak fisik dan mental yang berpotensi mengancam nyawa seseorang. Oleh karena itu, menjadi perhatian bersama untuk memberikan pandangan yang komprehensif terkait upaya gereja dalam mengatasi fenomena ini.⁶

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya gereja dalam menghadapi fenomena budaya yang bertentangan dengan kebenaran Alkitab adalah suatu keharusan yang harus diperhatikan oleh gereja. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Silas Dismas Yoel Mandowen. Hasil penelitiannya, menyoroti bahwa pentingnya pemahaman Alkitab yang benar dan tepat sesuai Firman Tuhan.⁷ Dan peran jemaat dalam mempertahankan kebenaran Alkitab dalam menghadapi budaya yang beragam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Suwito, di dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemimpin gereja memiliki peran bertanggung dan pengaruh yang sangat besar buat jemaatnya. Oleh karena itu, tindakan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab harus mempengaruhi jemaatnya atau mengambil alih perhatian dan fokus jemaatnya dari belenggu dunia untuk mempelajari kebenaran, memahami dan melakukan kebenaran firman Tuhan itu sendiri. Untuk mendapat perhatian dan fokus para jemaat tersebut seorang pemimpin harus menjalin hubungan yang erat dengan jemaat. Menjalinkan hubungan yang erat di sini bukan hanya kepada jemaat yang dipimpin di gereja itu sendiri. Melainkan sebagai pemimpin harus memiliki hubungan yang erat dengan siapapun.⁸

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menyajikan upaya-upaya gereja dalam menghadapi fenomena budaya yang bertentangan dengan

⁴ Hamid Chalid dan Arief Yaqin, "Perdebatan dan Fenomena Global Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis: Studi Kasus Amerika Serikat, Singapura, dan Indonesia," *Jurnal Konstitusi* 18 (27 Mei 2021): 138, <https://doi.org/10.31078/jk1817>.

⁵ Soenanti Zabalawi, "Masalah Aborsi Di Kalangan Remaja," *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 12, no. 3 (2002): 160266, <https://doi.org/10.22435/mpk.v12i3>.

⁶ Glenny Levina, "Aborsi dan Kaitannya dengan Perlindungan Kesehatan Perempuan," *tirto.id*, 2023, <https://tirto.id/aborsi-dan-kaitannya-dengan-perlindungan-kesehatan-perempuan-gNhQ>.

⁷ Silas Dismas Yoel Mandowen, "Implikasi Pemahaman Alkitab Yang Benar Bagi Perintis Dalam Perintisan Jemaat," 12 Oktober 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/jvt64>.

⁸ Enos pala'buan, *Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap perilaku dan Kepribadian Remaja DI "Perundingan,"* 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/gze8y>.

kebenaran Alkitab, dengan mempertimbangkan riset pendahuluan dan penelitian terbaru yang telah dilakukan. Penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang akan di jawab : bagaimana persepsi hukum dan agama terhadap perkawinan sesama jenis di Indonesia? Apa tantangan utama yang dihadapi gereja dalam mengatasi isu aborsi dan perkawinan? Bagaimana pemimpin gereja dapat memahami dan mengaplikasikan Firman Tuhan dengan tepat? Apa peran vital jemaat dalam mempertahankan kebenaran Alkitab menghadapi tantangan budaya? Dan, apa strategi yang dapat digunakan oleh gereja dalam menghadapi tantangan budaya? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini pasti mendapatkan wawasan yang sangat luas gereja dalam mengatasi fenomena budaya yang mempengaruhi umat Kristen di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun melalui pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang memiliki tujuan memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data non-angka, seperti wawancara, observasi atau analisis teks. Namun, dalam penulisan karya ilmiah kali ini, penulis hanya melakukan pendekatan dengan cara analisis teks yang berkaitan dengan judul artikel ini.⁹ Dalam mengumpulkan sumber, penulis menggunakan Google Scholar, Garuda Portal dan Google Books untuk mencari beberapa sumber secara online.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan penulisan Artikel ini. *Pertama, tahap Persiapan* ini mencakup penentuan topik penelitian, beberapa pertanyaan yang terkait penelitian serta menentukan subjek penelitian. *Kedua, tahap pelaksanaan* meliputi kegiatan pengumpulan data melalui metode analisis teks yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis data untuk memahami makna dan pengalaman subjek penelitian. *Ketiga, tahap penyusunan laporan* menyangkut penulisan laporan penelitian yang berisikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, analisis dan interpretasi data serta bekerja sama dengan tim peneliti yang ahli dalam bidang penulis artikel dalam syahrini menuntun penulis melakukan penulisan artikel yang baik dan bermakna.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkawinan Sesama Jenis Dari Perspektif Hukum dan Agama di Indonesia

Pengertian perkawinan ialah adanya hubungan yang serius antara dua jenis yang berbeda yakni pria dan wanita untuk saling setia dalam kehidupan bersama tanpa paksaan. Dalam hukum positif Indonesia, bentuk hukum perkawinan adalah

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

perkawinan heteroseksual atau heteroseksual, tetapi pada kenyataannya ada juga yang homoseksual atau berbeda. Perkawinan sesama jenis dilakukan oleh kelompok LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transeksual/transeksual).¹⁰ Menurut wikipedia Pernikahan sesama jenis, adalah pernikahan antara dua orang yang berjenis kelamin sama.¹¹ Pengertian perkawinan pasal 1 undang-undang (1974) memuat "*Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita.*" pria dan wanita memiliki suatu capaian yakni menciptakan keluarga yang harmoni dan beriman kepada Tuhan satu-satunya. Adapun definisi perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dengan jelas memahami bahwa hubungan timbul pada saat pria dan wanita memiliki tujuan yang sama. Melalui perbedaan gender antara pria dan wanita tersebut, merupakan suatu hal yang pantas memiliki hubungan. Selain daripada itu disebut melanggar hukum karena amanatnya jelas dalam undang-undang Pernikahan tidak menyarankan untuk melegalkan pasangan dari dua jenis yang sama tetapi hal tersebut berlaku di negara lain. Diingatkan kembali bahwa hal demikian sangat bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan firman Tuhan. Di Indonesia yang pantas disebut pasangan ketika pria dan wanita memiliki hubungan.¹²

Mengenai pernikahan sesama jenis dari sudut pandang agama dan budaya yakni memiliki hubungan antar yang satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan kata lain Agama dan Budaya saling mempengaruhi. Agama mewakili tatanan ketuhanan, yang disebut norma agama yang mempengaruhi kehidupan individu tersebut sehari-hari. Di sisi lain, kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti seni, budaya, dan adat istiadat. Menurut (La Ode Monto Bruto) di dalam karya tulisnya mengemukakan bahwa Agama dan Budaya Memiliki hubungan. Yakni, Agama adalah tempat mencari makna kehidupan yang hakiki dan Agama juga dianut seseorang menjadi sumber motivasi individu dalam kehidupan sosial, kembali kepada konsep hubungan antara agama ke perilaku individu dan masyarakat, dimana ada pengalaman beragama tercermin dalam perilaku sosial dan pribadi. Sedangkan, Budaya merupakan hasil atau buah interaksi manusia dengan alam semesta serta menggunakan menggunakan akal budi manusia itu sendiri. Kebudayaan juga digunakan untuk memahami fenomena agama, masyarakat yang memanifestasikan dirinya secara forma. Oleh karena itu, hubungan sesama jenis dari perspektif agama dan budaya disarankan untuk tidak diperbolehkan atau diizinkan karena di perkawinan sesama jenis melanggar nilai-nilai dan norma ketuhanan dan kebudayaan.

¹⁰ Florentina Sianipar, "Perkawinan Sejenis Dalam Hukum Kodrat Di Indonesia," *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (30 Oktober 2019): 137–54, <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.101>.

¹¹ wikipedia, "Perkawinan sejenis," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 Februari 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perkawinan_sejenis&oldid=23001440.

¹² Rohmawati Rohmawati, Abdulloh Chakim, dan Lilik Rofiqoh, "Perkawinan Lgbt Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," *Istinbath: Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram* 17, no. 1 (29 Juni 2018): 88–114, <https://doi.org/10.20414/ijhi.v17i1.34>.

Tantangan Aborsi dan Perkawinan dalam Konteks Gereja di Indonesia

Dalam istilah medis, aborsi berarti mengakhiri atau menggugurkan kehamilan sebelum rahim berusia 20 minggu atau berat bayi kurang dari 500 gram. sebelum janin dapat hidup mandiri di luar kandungan. Abortus adalah kehamilan yang terhenti prosesnya ketika masa kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat lahir janin kurang dari 500 gram. Keguguran berarti hilangnya kehamilan yang terjadi antara implantasi sel telur (blastosit) di dalam rahim dan hingga usia kehamilan 28 minggu. Abortus adalah pengeluaran janin sebelum mencapai viabilitas, jika usia kehamilan belum mencapai 22 minggu dan beratnya kurang dari 500 gram. Sedangkan definisi aborsi secara etimologi yaitu Aborsi (aborsi) berasal dari kata Latin *abortion*, yang berarti pengeluaran dini hasil pembuahan dari dalam kandungan pada usia janin tidak dapat hidup di luar kandungan pada usia 24 minggu. Secara medis, aborsi berarti pengeluaran rahim sebelum usia 24 minggu dan berujung pada kematian. Pada saat yang sama, dalam pengertian moral dan hukum, aborsi berarti mengeluarkan janin dari pembuahan hingga kelahiran menyebabkan kematian.¹³ Tindakan aborsi banyak digunakan para remaja Indonesia karena pasangannya tidak bertanggung jawab.

Padahal, tindakan aborsi tidak diizinkan oleh undang-undang dan Firman Tuhan. karena, siapa yang melakukan aborsi sama halnya membunuh. Namun, berdasarkan UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, terdapat pengecualian dalam Pasal 75(2). Aborsi dapat dilakukan asalkan memenuhi beberapa ketentuan yang menjadi dasar fundamental yang tidak dapat dilanggar, baik dalam hukum pidana maupun dalam aturan khusus yang ditetapkan oleh pemerintah. Aborsi dibenarkan menurut kaidah hukum, karena misalnya demi menyelamatkan nyawa seorang wanita hamil yang kandungannya berada di masa sulit yang mengancam nyawa nyawa seorang ibu maupun anak. oleh karena itu untuk menyelamatkan nyawa seorang ibu dilakukan operasi pengangkatan terpenuhi. janin harus dilakukan di luar kandungan, karena tanpa operasi ini jiwa ibu hamil bisa terancam.¹⁴ Tindakan Aborsi sangat mempengaruhi nyawa seseorang.

Kedua masalah di atas sudah terjadi di negara Indonesia. Tindakan Aborsi dan perkawinan sesama jenis merupakan tantangan gereja masa kini. Jika dua hal tersebut terus menerus berkembang seiring berjalannya waktu maka sangat berpengaruh terhadap kebenaran firman Tuhan dan perkembangan gereja. Pengaruhnya bagi firman Tuhan adalah Firman Tuhan akan semakin hari semakin memudar atau dengan kata lain pemahaman dan penerimaan akan kebenaran firman Tuhan akan sangat sulit bagi jemaat. Dan seharusnya Allah memberikan firmanNya untuk manusia

¹³ Redaksi Halodoc, "Fakta Mengenai Aborsi yang Perlu Dipahami," halodoc, 2023, <https://www.halodoc.com/artikel/fakta-mengenai-aborsi-yang-perlu-dipahami>.

¹⁴ widowati, "Tindakan Aborsi Dalam Sudut Pandang Hukum Dan Kesehatan Di Indonesia," 2020, <https://www.researchgate.net/publication>.

dengarkan, memahami dan melakukannya bukan hanya sekedar tulisan yang tidak memiliki makna yang besar. Tetapi, kebenaran firman Tuhan adalah pedoman yang Allah berikan selama umat manusia hidup di dunia yang fana ini. Dan pengaruhnya bagi gereja adalah gereja seiring perkembangan zaman bukan semakin melebar luar atau ada di seluruh dunia, melainkan akan ditutup dikarenakan tidak ada jemaat yang datang akibat jemaat hidup sesuai keinginannya sendiri atau hidup suka-suka yang terpenting bagi mereka kebutuhan terpenuhi, banyak harta, senang-senang tetapi mereka lupa akan penciptanya itu sendiri. Ini menjadi perhatian bagi gereja - gereja zaman sekarang agar firman Tuhan tetap eksis di tengah dunia ini. Gereja harus tetap menjadikan Alkitab sebagai dasar atau sebagai buku pedoman bagi umat manusia.

Kepemimpinan Gereja dalam Memahami dan Mengaplikasikan Firman Tuhan

Alkitab merupakan sebuah buku yang memiliki otoritas tertinggi dari buku-buku yang lain. Alkitab berisi firman Tuhan sebagai yang memiliki nilai-nilai kristiani yang ditujukan kepada manusia untuk dijadikan pedoman dalam menjalani setiap kehidupan.¹⁵ Oleh karena itu seorang pemimpin gereja harus memahami Alkitab sehingga ia mampu mengarahkan masyarakatnya atau jemaatnya tidak menyimpang dari firman Allah.

Leader dari akar kata "lead" artinya kepemimpinan dan pengarahan. Jadi, pengertian tersebut dapat di pahami bahwa di dalam suatu organisasi ada yang memerintah dan menjadi anggota atau pengelola. Tanpa seorang pemimpin tidak akan ada anggota/ pengelola. begitupun sebaliknya. Bila kata "pemimpin" (dalam bahasa Inggris leader) diawali dengan "pe", artinya adalah orang yang memimpin atau mengarahkan¹⁶. Begitupun seorang gembala di gereja yang dipercayakan oleh Tuhan untuk membantu menuntun dan mengarahkan domba-domba Allah (jemaat) yang telah jatuh di dalam dosa kembali ke rancangan Allah semula. Oleh karena itu pendeta atau gembala memiliki tanggung jawab yang sangat besar jemaat demi kemuliaan Allah. Sehingga, gembala harus menjadi contoh atau teladan bagi jemaatnya. Gembala terlebih dahulu harus hidup suci dan berharap penuh kepada Allah. Lalu kemudian gembala harus mampu mengajak jemaat belajar hidup kudus lewat pengajaran yang benar sesuai Alkitab agar jemaat bertumbuh secara kuantitatif maupun kualitatif. Pertumbuhan secara kualitatif meliputi pertumbuhan secara rohani dan karakter, sedangkan pertumbuhan secara kuantitatif mencakup pertumbuhan jumlah jemaat apakah semakin bertambah atau semakin berkurang. Dan sebagai pemimpin juga harus

¹⁵ Janes Sinaga dan Juitta Lusiana Sinambela, *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru* (Pustaka Aksara, 2023), <https://repository.pustakaaksara.co.id/publications/559327/>.

¹⁶ Surahman Amin dan Ferry Siregar, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1 (23 Oktober 2015): 27, <https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i1.78>.

mendorong jemaat untuk aktif dalam pekerjaan Tuhan.¹⁷ Namun seorang pemimpin atau untuk mencapai tujuannya dalam hal ini menjadi contoh bagi jemaatnya atau masyarakat seorang pemimpin harus memahami isi firman Tuhan dengan baik dan benar. Pemimpin yang sudah memahami alkitab bukan hanya pemimpin yang cacap didalam pekapannya tetapi juga mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupannya hari-lepas hari seperti.

Seorang pemimpin yang benar adalah gembala yang hidup bertumbuh di dalam kemurnian. Hidup dalam kemurnian maksudnya ialah tidak lagi menjalani kehidupan versi hidup orang-orang dunia melainkan sebagai orang kristen harus hiuk tidak berdosa. Seperti Alkitab mengatakan " *karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah*" (1 petrus 2:1). Jelas bahwa Rasul Paulus dengan tegas mengemukakan tersebut supaya orang kristen yang murni harus menolah perbuatan yang tidak sesuai di kehendaki Allah. Dan juga seorang pemimpin yang mengasihi Tuhan adalah seseorang yang hidup bertumbuh di dalam Roh. Firman Tuhan berkata, "Dan jadilah seperti bayi yang baru lahir, selalu membutuhkan susu yang murni dan rohani, sehingga kamu dapat bertumbuh olehnya dan diselamatkan" (1 petrus 2:2). Rohani seseorang akan bertumbuh jika di taburi dengan kebenaran firman Tuhan yang murni. Dan juga rohanis seseorang akan bertumbuh bila memiliki kerinduan yang kuat.¹⁸ Pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang hidup seturut dan dan kehendak Allah serta yang mampu membaya dirinya dan jemaat kembali kerancangan Allah semula.

Pada level umum, Robert K. Greenleaf pertama kali memulai dengan teori kepemimpinan yang melayani. Dalam tulisannya, hakikat pemimpin yang sejati yang menyadari dirinya ialah hamba dalam hal ini melanjutkan pekerjaan Allah. Standar Seorang hamba yang melayani ialahan harus memiliki sifat rendah hati, selalu menolong dan menghargai semua orang(mengasihi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu) dan mempersiapkan diri dengan baik dengan cara menjaga hidup agar tidak menyimpang dari dari jalan Allah.¹⁹

¹⁷ Djone A. L. E. X. A. N. D. R. E. Nathanael, "Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4," *Syntax Idea*, 20 Februari 2021, https://www.academia.edu/111538750/Krisis_Keteladanan_Kepemimpinan_Gereja_Fondasi_Gembala_Sebagai_Pemimpin_Gereja_Berdasarkan_1_Petrus_5_2_4.

¹⁸ Joseph Christ Santo, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya," *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, 2022, https://www.academia.edu/83810171/Pertumbuhan_Rohani_Berdasarkan_1_Petrus_2_1_4_dan_Aplikasinya_dalam_Kehidupan_Orang_Percaya.

¹⁹ Natanael, "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah | Prajogo | Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen," 2019, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/5>.

Peran Vital Jemaat dalam Mempertahankan Kebenaran Alkitab Menghadapi Tantangan Budaya

Pembahasan tentang jemaat sama halnya membahas orang-orang percaya. Dalam kamus bahasa Indonesia orang-orang yang dibaptis adalah orang-orang yang menerima Kristus. Menerima Kristus artinya siap mengikuti jejak Tuhan Yesus yang selalu hidup menurut kehendak Allah Bapa. Orang-orang percaya yang sudah dibaptis merupakan bagian dari tubuh Kristus karena orang percaya dibaptis secara dengan realitas sama, yaitu dengan Roh Kudus dan mereka semua meminum (pengajaran yang diterima) dan kehidupan orang percaya selalu dituntun oleh Roh Kudus dan berusaha mengikuti jejak Kristus. Jadi, sebagai orang Kristen yang benar menurut Allah harus manifestasi dari karya penyelamatan yang diperoleh dari Tuhan Yesus selalu hidup hanya untuk kepentingan Allah saja.

Jemaat sebagai bagian dari gereja yang tidak bisa dipisahkan. Maka, Wongso mengemukakan bahwa gereja memiliki unsur dasar bagi orang Kristen yang hidup sesuai kehendak Allah mendapatkan hidup kekal dari Allah Bapa (Yoh 1:12; 3:5,8). Oleh karena itu, sebagai umat Tuhan yang mengakui Kristus sebagai Juruselamat harus beri dirinya diisi oleh kebenaran firman Tuhan dengan cara menjadikan Alkitab sebagai pedoman satu-satunya di dalam hidup dan mengajarkan kebenaran firman kepada generasi berikutnya dan orang-orang yang belum mengenal Allah dengan benar.²⁰

Sebagai orang percaya memiliki peran untuk menghadapi berbagai masalah maupun menghadapi budaya yang semakin hari semakin berkembang. Upaya jemaat Kristen atau masyarakat juga harus menjadikan Alkitab sebagai buku pedoman. Jadi bukan hanya pemimpin atau gembala gereja saja yang memahami Alkitab tetapi juga jemaat dan juga bukan hanya orang tua saja yang perlu memahami Alkitab tetapi juga remaja perlu memahami Alkitab sehingga tidak menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan di dalam menjalankan proses kehidupan hari-lepas hari dan sebagai jemaat Tuhan harus hidup seperti Tuhan yang selalu hidup di dalam kasih. Jadi jemaat jangan sombong ketika menjadi orang Kristen. Alkitab mengatakan bahwa manusia harus hidup kudus seperti Allah adalah kudus (*1 Petrus 1:15-16 TB*). Oleh karena hal demikian sebagai orang percaya hendaknya selalu bersikap manis terhadap siapapun mau orang Kristen ataupun non Kristen. Karena dalam Alkitab juga berkata bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga (*Mat. 7: 21*). Hal tersebut harus diperhatikan bagi semua orang terlebih khusus bagi orang Kristen yang mengenal Allah. Harus di mengerti bahwa pengetahuan tentang Allah bukan hanya

²⁰ Fanny Priscillia, "Perkawinan Sejenis Dalam Hukum Kodrat Di Indonesia," *JATISWARA* 37, no. 2 (29 Juli 2022): 152–62, <https://doi.org/10.29303/jtsw.v37i2.400>.

sekedar pengetahuan semata tetapi harus dimengerti dengan benar dan dihidup melalui sikap atau perbuatan.

Strategi Gereja dalam Menghadapi Tantangan Budaya

Model kepemimpinan yang efektif diterapkan di berbagai organisasi internasional yang mengelola hubungan antara pemimpin dan pengikut, menekankan beberapa faktor seperti perhatian, komunikasi, kepercayaan, rasa hormat dan risiko.²¹ Jadi, Pemimpin yang sukses dalam menjalankan tugasnya adalah seorang pemimpin yang memiliki hubungan erat dengan anggotanya. Di dalam kitab (Yohanes 10 : 11) Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi-dombanya. Firman ini adalah teladan Tuhan bagi seorang gembala. Sebagai seorang gembala yang mengikuti teladan Tuhan adalah gembala yang selalu berhubungan atau ada di tengah-tengah jemaat atau anggotanya. Di mana ketika anggotanya susah ataupun senga ia tetap ada.

Gembala yang berhasil adalah gembala yang mampu mengembalikan manusia rancangan Allah semula. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar yang Allah inginkan maka pemimpin harus memiliki hubungan yang erat dengan jemaatnya atau masyarakat. Ketika memiliki hubungan yang erat antara dua belah pihak otomatis ada saling suport atau dukungan untuk mencapai titik yang ingin dicapai.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, strategi adalah mengetahui taktik perang (tipuan) atau alasan untuk mencapai suatu tujuan.²² Strategi berasal dari kata Yunani strategy, yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, panglima pasukan. Istilah strategi awalnya digunakan oleh militer, namun kemudian oleh beberapa cabang ilmu pengetahuan. Istilah strategi mengacu pada pendekatan holistik yang berkaitan dengan implementasi gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu program dalam jangka waktu tertentu. Pengertian lain dari strategi adalah kegiatan yang bercirikan perbaikan terus-menerus berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²³

Berdasarkan pengertian strategi di atas gereja juga harus memiliki strategi untuk menghadapi isu-isu dunia yang semakin hari semakin bertentangan dengan firman Tuhan atau Kebenaran Alkitab. Seperti memberikan pengajaran yang benar kepada

²¹ Edy Suyanto, "Mengenal Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan," 2018, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/12708/Mengenal-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html>.

²² Risdiana, "404 File not Found - Walisongo Repository," 2017, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7221/3/BAB%20II.pdf>.

²³ Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (Cv. Ae Media Grafika, 2021).

masyarakat, memberikan dukungan kepada anggota gereja atau jemaat dan pemimpin gereja harus memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah dan masyarakat non kristen. *Pertama*, Gereja harus memberikan pengajaran yang benar dan jelas tentang nilai-nilai Alkitab. ketika gereja memberikan pengajaran berdasarkan Alkitab maka jemaat diharapkan untuk mampu memilah mana yang baik menurut Alkitab dan mana yang bertentangan dengan Alkitab. *Kedua*, memberikan dukungan. Pemimpin Gereja harus memberikan dukungan kepada anggota jemaatnya. Ketika anggota jemaat dilema dengan berbagai masalah di hidupnya di situlah gereja berperan untuk memberikan semangat dan membantu anggota jemaat untuk keluar dari masalahnya. *Ketiga*, Gereja harus memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah dan masyarakat non kristen. Secara garis besar, pemerintahan juga mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan oleh negara untuk kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negara itu sendiri; dengan demikian, tidak diartikan sebagai pemerintahan yang hanya menjalankan fungsi eksekutif, tetapi juga mencakup fungsi lainnya, termasuk fungsi legislatif dan yudikatif. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menegakkan hukum dan peraturan di daerah tertentu.²⁴ Alasan penulis mencantumkan pemerintahan karena pemerintahan juga adalah alat Tuhan untuk memerintah demi umatnya. Jadi gereja juga harus bekerja sama untuk menjalankan misi Tuhan yaitu bagi masyarakat mana menerapkan nilai-nilai yang berdasarkan Alkitab.

D. Kesimpulan

Dalam konteks perkawinan sesama jenis, terdapat konflik antara hukum positif Indonesia yang hanya mengakui perkawinan heteroseksual dengan nilai-nilai Alkitab yang menekankan ikatan antara pria dan wanita. Perspektif agama dan budaya juga menolak pernikahan sesama jenis karena dianggap melanggar norma ketuhanan dan kebudayaan. Tantangan aborsi dan perkawinan sesama jenis di Indonesia menjadi fokus gereja masa kini. Meskipun aborsi dilarang oleh undang-undang, namun ada pengecualian tertentu yang dapat dilakukan asalkan memenuhi ketentuan yang sangat ketat. Upaya gereja dalam memahami dan mengaplikasikan firman Tuhan menjadi krusial dalam menghadapi tantangan ini. Kepemimpinan gereja harus memahami Alkitab sebagai otoritas tertinggi dan sumber kebenaran, sehingga dapat mengarahkan jemaat agar tidak menyimpang dari firman Allah. Peran vital jemaat sebagai pemelihara kebenaran Alkitab juga penting untuk mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Keempat, gereja perlu memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan budaya, termasuk memberikan pengajaran yang benar, memberikan dukungan kepada anggota jemaat, dan menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah dan masyarakat non-kristen. Dengan demikian, gereja dapat menjalankan misi Tuhan dengan mengaplikasikan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Alexander Sasauw, "Peran Serta Gereja dalam Masyarakat," <https://kemenag.go.id>, 28 November 2021, <https://kemenag.go.id/kristen/peran-serta-gereja-dalam-masyarakat-iesnrs>.

Referensi

- Alexander Sasauw. "Peran Serta Gereja dalam Masyarakat." <https://kemenag.go.id>, 28 November 2021. <https://kemenag.go.id/kristen/peran-serta-gereja-dalam-masyarakat-iesnrs>.
- Amin, Surahman, dan Ferry Siregar. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1 (23 Oktober 2015): 27. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i1.78>.
- buan, Enos pala'. *Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap perilaku dan Kepribadian Remaja DI "Perundingan,"* 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gze8y>.
- Chalid, Hamid, dan Arief Yaqin. "Perdebatan dan Fenomena Global Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis: Studi Kasus Amerika Serikat, Singapura, dan Indonesia." *Jurnal Konstitusi* 18 (27 Mei 2021): 138. <https://doi.org/10.31078/jk1817>.
- Edy Suyanto. "Mengenal Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan," 2018. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/12708/Mengenal-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Halodoc, Redaksi. "Fakta Mengenai Aborsi yang Perlu Dipahami." halodoc, 2023. <https://www.halodoc.com/artikel/fakta-mengenai-aborsi-yang-perlu-dipahami>.
- Khusairi, Halil, dan Elex Sarmigi. *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Levina, Glenny. "Aborsi dan Kaitannya dengan Perlindungan Kesehatan Perempuan." *tirto.id*, 2023. <https://tirto.id/aborsi-dan-kaitannya-dengan-perlindungan-kesehatan-perempuan-gNhQ>.
- Mandowen, Silas Dismas Yoel. "Implikasi Pemahaman Alkitab Yang Benar Bagi Perintis Dalam Perintisan Jemaat," 12 Oktober 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jvt64>.
- Natanael. "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah | Prajogo | Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen," 2019. <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/5>.

- Nathanael, Djone A. L. E. X. A. N. D. R. E. "Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4." *Syntax Idea*, 20 Februari 2021. https://www.academia.edu/111538750/Krisis_Keteladanan_Kepemimpinan_Gereja_Fondasi_Gembala_Sebagai_Pemimpin_Gereja_Berdasarkan_1_Petrus_5_2_4.
- Priscyllia, Fanny. "Perkawinan Sejenis Dalam Hukum Kodrat Di Indonesia." *JATISWARA* 37, no. 2 (29 Juli 2022): 152–62. <https://doi.org/10.29303/jtsw.v37i2.400>.
- Risdiana. "404 File not Found - Walisongo Repository," 2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7221/3/BAB%20II.pdf>.
- Rohmawati, Rohmawati, Abdulloh Chakim, dan Lilik Rofiqoh. "Perkawinan Lgbt Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Istinbath: Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram* 17, no. 1 (29 Juni 2018): 88–114. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v17i1.34>.
- R.soedarmo. "Makna Ungkapan-Ungkapan Asing Dalam Alkitab: R. Soedarmo." *Belbuk.com*, 2024. <https://www.belbuk.com/makna-ungkapanungkapan-asing-dalam-alkitab/produk/12295>.
- Santo, Joseph Christ. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 2022. https://www.academia.edu/83810171/Pertumbuhan_Rohani_Berdasarkan_1_Petrus_2_1_4_dan_Aplikasinya_dalam_Kehidupan_Orang_Percaya.
- Setyaningrum, Budi, dan Naomi Diah. "Budaya Lokal Di Era Global." *Ekpresi Seni* 20, no. 2 (2018): 102–12. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.
- Sianipar, Florentina. "Perkawinan Sejenis Dalam Hukum Kodrat Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (30 Oktober 2019): 137–54. <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.101>.
- Sinaga, Janes, dan Juita Lusiana Sinambela. *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru*. Pustaka Aksara, 2023. <https://repository.pustakaaksara.co.id/publications/559327/>.
- Siti Muhayati. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Cv. Ae Media Grafika, 2021.
- Wekipidia. "Perkawinan sejenis." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23Februari 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perkawinan_sejenis&oldid=23001440.
- Widowati. "Tindakan aborsi dalam sudut pandang hukum dan kesehatan di indonesia," 2020. https://www.researchgate.net/publication/352447590_TINDAKAN_ABORSI_DALAM_SUDUT_PANDANG_HUKUM_DAN_KESEHATAN_DI_INDONESIA.

Zalbawi, Soenanti. "Masalah Aborsi Di Kalangan Remaja." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 12, no. 3 (2002): 160266.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v12i3>.